

## ABSTRAK

### PERBANDINGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA YANG DIAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD

Oleh : Charlina Agus Valentine

Berpikir merupakan salah satu aktivitas mental yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Berpikir kritis setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya sehingga perlu dipupuk sejak dini. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mempelajari masalah secara sistematis, menghadapi rintangan dengan cara terorganisasi, merumuskan pertanyaan inovatif, dan merancang solusi yang tepat. Sedangkan berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa dalam pembelajaran matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan model kooperatif tipe STAD, dan kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan model kooperatif tipe STAD.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tarik, dan sampel penelitian adalah sebagian siswa kelas VIII yaitu kelas VIII-4 dan VIII-5. Kelas VIII-4 diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, sedangkan VIII-5 diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model kooperatif tipe STAD teknik analisis data menggunakan uji hipotesis kesamaan dua rata-rata.

Hasil penelitian dari uji hipotesis kesamaan dua rata-rata adalah kemampuan berpikir kritis yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif didapatkan  $-0,6 < 1,99$  berarti  $t_{hit} < t_{tabel}$ , tidak cukup untuk menolak  $H_0$  yang berarti nilai tes kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sama dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan kemampuan berpikir kreatif yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran kooperatif didapatkan  $-0,7 < 1,99$  berarti  $t_{hit} < t_{tabel}$ , tidak cukup untuk menolak  $H_0$  yang berarti nilai tes kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sama dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini disebabkan beberapa kendala seperti lingkungan sekolah, kondisi pembelajaran di dalam kelas belum berlangsung secara maksimal, dan aktivitas siswa yang belum sering berlatih tentang materi yang di ajarkan atau yang akan diajarkan.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Berpikir Kritis, Kemampuan Berpikir Kreatif, Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Model Kooperatif Tipe STAD*